
PROBLEMA PENERAPAN KURIKULUM

Novi Susani¹, Nurul Isnaini², Marsakasi Restiadelspa³, Utari Gelani⁴, Riska Junita Hasanah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Batang Hari, Indonesia

novihen328@gmail.com¹, nurulisnaini013@gmail.com², marsakasiresti@gmail.com³,
utarigelani.ug@gmail.com⁴, riskajunitahasanah@gmail.com⁵

ABSTRAK

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa, dan di Indonesia, sistem pendidikan terus mengalami perubahan untuk memenuhi tuntutan zaman. Penelitian ini membahas problema penerapan Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum baru ini, termasuk keterbatasan infrastruktur, perencanaan dan penilaian pembelajaran, ketimpangan infrastruktur antar wilayah, serta kurangnya pelatihan bagi guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review, yang memungkinkan peneliti untuk mengungkap berbagai topik terkait permasalahan penerapan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, tantangan signifikan masih perlu diatasi untuk memastikan kualitas pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, kolaborasi antara pendidik dan pemerintah sangat penting dalam menyediakan pelatihan dan sumber daya yang memadai, serta melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kurikulum. Dengan pemahaman yang mendalam tentang permasalahan ini, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Kata Kunci: Problema, Kurikulum, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Education is a fundamental aspect in the development of a nation, and in Indonesia, the education system continues to change to meet the demands of the times. This study discusses the problems of implementing the Independent Curriculum introduced by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology in 2022. The purpose of this study is to identify the challenges faced in implementing this new curriculum, including

limited infrastructure, learning planning and assessment, infrastructure disparities between regions, and lack of training for teachers. The method used in this study is a literature review, which allows researchers to uncover various topics related to the problems of curriculum implementation. The results of the study indicate that although the Independent Curriculum provides flexibility in learning, significant challenges still need to be overcome to ensure optimal education quality. Therefore, collaboration between educators and the government is essential in providing adequate training and resources, as well as conducting periodic evaluations of curriculum implementation. With a deep understanding of these problems, it is hoped that education in Indonesia can continue to develop and be relevant to the needs of society and the world of work.

Keywords: *Problems, Curriculum, Early Childhood.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek krusial dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, sistem pendidikan terus mengalami perkembangan dan perubahan guna memenuhi tuntutan zaman .

Pendidikan adalah suatu proses interaksi manusia dengan lingkungan yang belangsung dengan bentuk yang berbeda baik secara sadar, terencana, dan terarah dalam rangka untuk mengembangkan segala potensinya baik itu jasmani maupun rohani yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik dari kognitif, efektif, dan psikomotorif .

Pendidikan merupakan salah satu bidang pembangunan yang dapat menentukan arah kehidupan pada tingkat keimanan, tingkah laku, kemandirian, cerdas, kreatif, disiplin, dan profesional sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Penjelasan lain tentang pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sedangkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu komponen penting pada lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, tolak-ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan, adalah kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu rancangan dan perangkat pembelajaran yang telah disusun dan dibuat oleh pemerintah, sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Oleh karena begitu pentingnya fungsi dan peran kurikulum, maka setiap pengembangan

Kurikulum berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh mandali atau penghargaan. Kemudian, kurikulum tersebut juga mendapat tempat di dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum dapat mengetahui hasil pendidikan pengajaran yang diharapkan karena ia menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik. Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan sebab tidak ada satu kurikulum yang sesuai dengan sepanjang masa, kurikulum

harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang senantiasa cenderung berubah.

Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian (pada komponen tertentu), tetapi dapat pula bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen kurikulum. Perubahan kurikulum menyangkut berbagai faktor, baik orang-orang yang terlibat dalam pendidikan dan faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai konsekuensi dari perubahan kurikulum juga akan mengakibatkan perubahan dalam operasionalisasi kurikulum tersebut, baik orang yang terlibat dalam pendidikan maupun faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan kurikulum.

Perubahan kurikulum secara garis besar terjadi sebanyak empat kali yaitu yang pertama kurikulum rencana pelajaran (1947-1968), kedua kurikulum berorientasi pencapaian yang terbagi menjadi kurikulum 1975, kurikulum 1984, dan kurikulum 1994, ketiga kurikulum berbasis kompetensi dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (2004-2013) dan yang keempat yaitu kurikulum 2013.

Pergantian kurikulum dari K13 ke Kurikulum Merdeka menandai komitmen pemerintah Indonesia untuk terus memperbaiki sistem pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja . Namun, sebagian besar perubahan kurikulum tidak selalu berjalan mulus dan sering kali menimbulkan permasalahan seperti tantangan implementasi, penyesuaian bagi guru dan siswa, serta evaluasi dampaknya terhadap kualitas pendidikan .

Namun, peralihan dari K13 ke Kurikulum Merdeka juga menimbulkan sejumlah permasalahan yang perlu diperhatikan. Beberapa tantangan yang mungkin muncul termasuk peningkatan beban kerja guru dalam mengadaptasi kurikulum baru, ketersediaan sumber daya yang memadai, dan penyesuaian siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri . Selain itu, evaluasi dampak dari perubahan kurikulum ini juga merupakan aspek yang sangat penting. Kita perlu memahami bagaimana Kurikulum Merdeka berdampak pada kualitas pendidikan, persiapan siswa untuk dunia kerja, serta kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif.

Pendidik dan pemerintah perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa guru memiliki pelatihan yang cukup dan sumber daya yang memadai untuk mengadaptasi

kurikulum baru ini. Pengembangan modul dan materi ajar yang mendukung Kurikulum Merdeka juga menjadi hal yang krusial.

Dengan pemahaman yang baik tentang permasalahan dan dampak yang muncul, serta komitmen untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan, Indonesia dapat memaksimalkan manfaat dari perubahan kurikulum ini. Tujuannya bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia kerja saat ini, tetapi juga untuk membentuk individu yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan perkembangan masa depan yang belum terprediksi. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia akan tetap menjadi motor penggerak pembangunan yang berkelanjutan dan berkualitas.

B. METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan literature review, penelitian ini mampu mengungkap Problema Penerapan Kurikulum pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan berbagai topik seputar problema penerapan kurikulum melalui tinjauan literatur yang relevan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) pada tahun 2022. Tujuannya adalah untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dan guru dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Namun, implementasinya menghadapi beberapa permasalahan yang perlu diatasi sebagai berikut:

1. Keterbatasan Infrastruktur dan Sumber Daya

Sekitar 30% sekolah di Indonesia, terutama di daerah pedesaan dan terpencil, masih kekurangan fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital. Hal ini menghambat penerapan Kurikulum Merdeka yang memerlukan integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar .

2. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Pembelajaran

Masalah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam kurikulum ini juga menjadi tantangan yang signifikan. Guru dan sekolah harus mampu merancang program pembelajaran yang relevan dan efektif.

3. Ketimpangan Infrastruktur

Ketimpangan infrastruktur antar wilayah mempersulit kesetaraan dalam kualitas pendidikan. Sekolah yang tidak memiliki akses internet yang baik atau perangkat keras yang cukup kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang berbasis teknologi.

4. Kurangnya Pelatihan Guru

Kurangnya pelatihan dan pemahaman terhadap pendekatan baru ini menjadi salah satu hambatan besar dalam implementasinya. Guru dituntut untuk lebih fleksibel dan kreatif dalam merancang pembelajaran, tetapi kurangnya pelatihan menjadi kendala.

Pemerintah perlu memberikan dukungan yang cukup untuk pelatihan guru, pengembangan materi ajar, dan infrastruktur pendidikan yang memadai. Guru, sebagai agen utama dalam pendidikan, harus terus meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan pendekatan Kurikulum Merdeka. Orang tua juga perlu lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, mendukung mereka dalam belajar mandiri dan mengembangkan potensi. Selain itu, evaluasi berkala terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka harus dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dan perbaikan yang perlu dilakukan. Pemantauan ini juga akan membantu dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Kurikulum memiliki dampak yang signifikan. Kurikulum harus fleksibel mengikuti perkembangan zaman. Agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat umum. Keadaan yang berubah akibatnya, kurikulum harus terus direvisi dan ditingkatkan. Ini adalah perjuangan bagi pendidik untuk menghasilkan murid yang siap untuk hidup dalam skenario apa pun. Tidak ada kegiatan berarti yang terjadi di sekolah dalam hal pendidikan karakter.

Pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan dan dampak Kurikulum Merdeka akan membantu dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan memastikan bahwa pendidikan di Indonesia dapat memenuhi tuntutan zaman yang

terus berubah. Dengan evaluasi yang seksama dan komitmen untuk mengatasi tantangan yang muncul, Indonesia dapat meraih manfaat penuh dari perubahan kurikulum ini dan meningkatkan mutu pendidikannya. Selain itu, penting juga untuk mengamati dampak sosial dan budaya dari peralihan ke Kurikulum Merdeka. Pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk sikap, nilai, dan identitas sosial siswa. Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pendekatan berbasis proyek dan pengabdian masyarakat dapat memengaruhi bagaimana siswa berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalil, 2018, *“Penerapan Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPS di kelas X MAN 1 Tangerang Selatan”*, Skripsi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Adriantoni, “Problematika Dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus Implementasi Kurikulum 2013 Di Smpn 31 Padang)”, 16749-35459-1-SM.pdf
- Azkiah, H., & Hamami, T, 2021, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking*, Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains.
- Indrajit, 2016, R. E, *E- Learning dan Sistem Informasi Pendidikan: Modul Pembelajaran Berbasis Standar Kompetensi dan Kualifikasi Kerja*, Preinexus, Yogyakarta.
- Mabsutsah, N., & Yushardi, Y, 2022, *Analisis Kebutuhan Guru terhadap E Module Berbasis STEAM dan Kurikulum Merdeka pada Materi Pemanasan Global*. Jurnal Pendidikan MIPA.
- Permasalahan Kurikulum Merdeka: Apakah Kurikulum Merdeka Perlu Digantikan? Halaman 1 - Kompasiana.com, diakses pada 22 Desember 2024.
- Setiawati, F, 2022, *Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah*. *Nizamul Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Syifa Farhennazilla Dinasti Khaula Ahmad, 2022, “Problematika Implementasi Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Indonesia”, 1067-3532-1-PB.pdf

Syntia Eka Putri Setiolyuliani, “Permasalahan Kurikulum Merdeka dan Dampak Pergantian Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka”.

#1123_Syntia+Eka_galley.pdf

Tim Pengembang MKDP, 2016, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta